

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki variasi corak alam dengan disertai kemajemukan atau keberagaman yang tinggi.¹ Jenis keberagaman bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat.² Keberagaman suku bangsa, agama, ras dan adat istiadat dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yakni walaupun berbeda-beda suku dan budaya tetapi tetap satu jua.³ Semboyan tersebut menggambarkan bahwa kondisi Indonesia nyata memiliki banyak keberagaman. Keberagaman adalah pluralitas atau perbedaan baik keadaan maupun kondisi masyarakat dari berbagai kepentingan dan kebudayaan yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan dengan tujuan dan cita-cita yang sama.⁴

Kenyataannya keadaan Indonesia belakangan ini kerap mengalami krisis toleransi sehingga perbedaan yang ada menimbulkan perpecahan.⁵ Galih Puji Mulyoto, dkk sepakat bahwa kurangnya sikap toleransi mengakibatkan konflik

¹ Sultan Hamengku Buwono X, *Merajut Kembali KeIndonesiaan Kita*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 12.

² Danel Fakhryadi, *Konsep Masalah dalam Modernisasi Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, (Sakata Cendikia: Banten, 2014), hal.102

³ Kusnanto, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*, (Semarang: ALPRIN, 2009), hal. 6

⁴ Issha Harruma, “*Faktor Penyebab Terjadinya Pluralitas dalam Masyarakat Indonesia*”, diakses dari Kompas <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/13/01070051/faktor-penyebab-terjadinya-pluralitas-dalam-masyarakat-indonesia> , diakses tanggal 21 Oktober 2023, diterbitkan tanggal 13 Januari 2021.

⁵ Pengelola Web Direktorat SMP, “*Indahnya Keberagaman dan Pentingnya Toleransi di Indonesia*”, diakses dari [ditsmp.kemdikbud](http://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia), <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia>, diakses tanggal 31 Oktober 2023, diterbitkan tanggal 01 Maret 2021.

sosial.⁶ I Nyoman Warta menambahkan permasalahan keberagaman salah satunya juga dilatar belakangi oleh sikap egois yakni merasa murni atau benar terhadap kepemilikan suku, budaya, agama, sehingga melahirkan keinginan kemurniaan dengan pemikiran pada sudut pandang yang sempit.⁷ Sikap intoleransi yang pernah ditemui seperti sikap fanatik, angkuh, menang sendiri, dan merasa dirinya paling benar. Apabila sikap intoleransi dan sikap egois masih dijiwai oleh seseorang, maka disimpulkan sikap keduanya dalam keberagaman akan berpengaruh dalam menyuburkan konflik sosial bahkan perpecahan.

Cara mereda sekaligus menyikapi konflik adalah dengan seseorang memiliki sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menyadari bahwa kita satu bangsa satu keluarga.⁸ Salah satu sikap menjunjung tinggi nilai- nilai kemanusiaan adalah bersikap toleransi. Sikap toleransi adalah sikap menghargai dan menerima suatu perbedaan antar individu dengan individu lain.⁹ Asep Muksin menguatkan bahwa keberagaman merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan bijak melalui beberapa sikap nilai yang luhur yakni saling menghormati atau toleransi (at-Tasamuh), saling membantu (At- Ta'awun), saling menyanyangi (At-Tarahum).¹⁰ I Nyoman Warta menambahkan bahwa hidup saling menghargai perbedaan adalah cermin orang bijaksana.¹¹ Pentingnya sikap

⁶ Galih Puji Mulyoto, dkk, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran PPKn untuk MI/SD*, (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hal.8.

⁷ I Nyoman Warta, "*Kebhinekaan Implementasi Moderasi Beragama Menuju Hidup Harmoni*", Jurnal Agama Hindu, Vol. 26, No. 2, 2022, hal.303.

⁸ Fara Amalia, dkk, *Implementasi Nilai Pancasila dalam Bhineka Tunggal Ika sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Era Genarasi Milenial untuk MA/SMA XII*, (Unisri Press: 2023), hal. 31

⁹ A. Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 53.

¹⁰ Asep Muksin, "*Harmoni dalam Keragaman Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat, Vol.18, No. 2 Desember 2022, hal. 247.

¹¹ I Nyoman Warta, "*Aktualisasi Nilai Tat Twam Asi dalam Moderasi Beragama*", Jurnal Agama Hindu, Vol. 27, No. 1, 2022, hal.81.

toleransi dalam keberagaman dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti.” (Q. S. Al Hujurat/ 49:13).¹²

Kandungan Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah berasal dari seorang laki-laki dan seorang perempuan (Nabi Adam dan Siti Hawa) dengan derajat yang sama dan berasal dari keturunan yang sama. Tidak ada yang lebih mulia atau lebih rendah antara satu dengan lainnya. Manusia oleh Allah dijadikan berbangsa–bangsa dan bersuku agar saling mengenal sebab manusia adalah makhluk yang paling sempurna, meskipun begitu manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka hidup berkelompok bersuku suku dan berbangsa untuk saling membutuhkan, saling melengkapi, saling membantu dan bekerja sama, bukan saling mengolok-ngolok dan bermusuhan. Manusia yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa sehingga manusia tidak boleh sombong karena keturunan, kekayaan atau kepangkatan.¹³

¹² Kemenag, *Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*, hal. 517.

¹³ TIM KKGPAI Kabupaten Trenggalek, *Buku pendamping Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Al Ihsan Kurikulum Merdeka Kelas 4*, (Trenggalek: TIM KKGPAI Kabupaten Trenggalek), hal. 8.

Muhammad Fadillah dan A. Mujahid menyatakan sesuai isi kandungan Surat Al Hujurat Ayat 13 bahwa perbedaan yang ada harus disikapi melalui toleransi dengan cara taaruf atau mengenal karena manusia yang mulia dilihat oleh Allah melalui ketakwaan dalam dirinya dan individu perlu menyadari bahwa keberagaman yang Allah ciptakan harus disikapi dengan baik karena Allah Maha Teliti dan Mengetahui terhadap apa yang dikerjakan oleh manusia sehingga individu perlu menjunjung tinggi sikap toleransi atau tasamuh terhadap siapapun dan dimanapun.¹⁴

Kandungan Surat Al Hujurat Ayat 13 disimpulkan bahwa manusia harus menyikapi bentuk-bentuk keberagaman yang diciptakan oleh Allah dengan sikap yang baik yakni sikap toleransi, saling membantu tanpa mengolok-ngolok, mau mengenal satu sama lain tanpa membeda-bedakan golongan satu dengan yang lainnya, tidak sombong terhadap siapapun dan dimanapun karena derajat manusia sama di sisi Allah kecuali ketakwaanya sebab manusia yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa yakni menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Generasi muda harus bijaksana menyadari pentingnya sikap toleransi dan pemahaman tentang keberagaman sejak dini agar dapat merespon dengan bijak setiap menemui perbedaan di lingkungan. Kerjasama perlu dilakukan dalam meningkatkan keduanya. Bentuk kerjasama dapat dilakukan melalui pendidikan. Melihat fenomena yang ada, pendidikan dituntut untuk memiliki kepekaan

¹⁴ Muhammad Fadillah Muhtar dan A. Mujahid Rasyid, “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 13*”, *Islamic Education*, Vol. 2, No. 2 (2022), hal. 418

menghadapi krisis toleransi dan pemahaman dalam membangun rasa persatuan kesatuan sekaligus menjawab masalah kemajemukan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, sesuai nilai yang berlaku dan menumbuhkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan lebih lanjut.¹⁶

Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan akan mewujudkan proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat serta kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik.¹⁷ Pembelajaran yang dialami peserta didik akan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan sedangkan mencapai tujuan pembelajaran diperlukan muatan materi. Kegiatan pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran lebih

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi>, diakses tanggal 01 November 2023.

¹⁶ Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM, 2019), hal. 34.

¹⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 2

bermakna dan berdampak pada perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.¹⁸

Atin Supriatin dan Aida Rahmi Nasution menjelaskan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang lebih luas dalam memberikan solusi penyelesaian dan meminimalisir konflik karena mampu membangun kesadaran bersatu dalam keberagaman.¹⁹ Supriyono menyatakan pembelajaran yang berkualitas akan memberikan ketertarikan dan pengalaman bermakna sehingga peserta didik tidak mudah bosan, semangat dan nyaman. Salah satu cara pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.²⁰

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar guna memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Asyhar menambahkan adanya media akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.²² Supriyono menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran terutama bagi kelas rendah akan memberikan visualisasi dalam bentuk yang lebih nyata atau konkrit karena peserta didik kelas rendah belum mampu berfikir abstrak.²³

¹⁸ Ika Maryani, *Pengembangan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-Media, 2002), hal. 36.

¹⁹ Atin Supriatin dan Aida Rahmi Nasution, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, Elementary, Vol. 3, 2017. hal. 2.

²⁰ Supriyono, *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. II, No. 1, Mei 2018, hal. 43.

²¹ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 6

²² R. Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2012), hal. 7.

²³ Supriyono, *Pentingnya Media...*, hal. 43.

Pengembangan media pembelajaran berisi muatan materi pembelajaran. Muatan materi yang difokuskan peneliti adalah “*Bersatuan dalam Keberagaman*” yang diintegrasikan melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari yang mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia.²⁴ Tujuan PPKn adalah menumbuhkan wawasan, kephahaman dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa pancasila.²⁵ Kalista Mukharomah dan Fatma Ulfatun menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan ikut berperan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia dengan memberikan pemahaman keberagaman yakni peserta didik memahami isi kandungan materi pokok dan nilai nilai terkandung dalam materi yang diajarkan oleh pendidik serta mampu membangun sikap toleransi dan kesatuan dan persatuan yang ada.²⁶ Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti makna suatu materi, penyajian pada level terendah yang termasuk pada kemampuan menjelaskan, menafsirkan atau menerjemahkan makna dari materi tersebut.²⁷ Peserta didik dikatakan mampu memahami apabila memiliki kemampuan menjelaskan, menafsirkan, atau menterjemahkan makna dengan baik dan peserta didik dikatakan memiliki sikap yang baik apabila setiap menemui permasalahan ia dapat merespon dengan bijak.

²⁴ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

²⁵ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila...*, hal. 4.

²⁶ Kalista Mukharomah dan Fatma Ulfatun, “*Peranaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia*”, *Jurnal Global Citizen*, Vol. 1, 2022, hal. 14.

²⁷ Carmen Giorgiana Bonaci, dkk, *Revisiting Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*, *The Macrotheme Review* 2(2), Spring 2013, hal.6.

Realita membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih ada beberapa permasalahan yang terjadi antara lain dalam proses pembelajaran yang masih menitik beratkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran kepada peserta didik. Permasalahan lainnya adalah pendidik dan peserta didik hanya menggunakan sumber belajar yang disediakan pemerintah yakni buku LKS atau buku siswa.

Permasalahan-permasalahan yang ada membuat peneliti untuk melakukan refleksi melalui wawancara dengan Bapak Lamuji, S.Pd.I dan Ibu Luk-Luk, S.Pd.I selaku wali kelas III A dan B dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek ditemukan adanya hambatan pada sikap toleransi anak yang ditandai sikap individualisme seperti membentuk grup teman di kelas yang dicondongi, tidak mau kalah, mengejek temannya (*bullying verbal*), memilih teman saat diskusi materi pelajaran.²⁸ Pembelajaran yang dilakukan juga masih menggunakan metode ceramah dengan memakai media buku pendamping siswa sehingga peserta didik merasakan kejenuhan yang mengakibatkan isi atau makna pembelajaran tidak dipahami dan tidak tersampaikan dengan baik.

Hasil observasi juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik yang dilihat ketika menjawab pertanyaan melalui kegiatan *pretest* awal yang berisi soal uraian yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

²⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas III A (Ibu Luk-Luk, S.Pd.I) dan kelas B (Bapak Lamuji, S.Pd.I).

Tabel 1.1 Nilai *pretest* Kelas III MI Ryadlatul Ulum Trenggalek.²⁹

No	Kode	Nilai <i>Pretest</i>	KKM	Kesimpulan
1.	APD01	70	70	Memenuhi
2.	APD02	70		Memenuhi
3.	APD03	70		Memenuhi
4.	APD04	55		Tidak memenuhi
5.	APD05	60		Tidak memenuhi
6.	APD06	70		Memenuhi
7.	APD07	70		Memenuhi
8.	APD08	50		Tidak memenuhi
9.	APD09	80		Memenuhi
10.	APD10	55		Tidak memenuhi
11.	APD11	65		Tidak memenuhi
12.	APD12	70		Memenuhi
13.	APD13	60		Tidak memenuhi
14.	APD14	68		Tidak memenuhi
15.	APD15	65		Tidak memenuhi
16.	BPD01	75		Tidak memenuhi
17.	BPD02	50		Tidak memenuhi
18.	BPD03	65		Tidak memenuhi
19.	BPD04	65		Tidak memenuhi
20.	BPD05	65		Tidak memenuhi
21.	BPD06	75		Memenuhi
22.	BPD07	65		Tidak memenuhi
23.	BPD08	70		Memenuhi
24.	BPD09	75		Memenuhi
25.	BPD10	60		Tidak memenuhi
26.	BPD11	70		Memenuhi
27.	BPD12	75		Memenuhi
28.	BPD13	70		memenuhi
29.	BPD14	60		Tidak memenuhi
Memenuhi KKM				13
Tidak memenuhi KKM				16

Hasil observasi dalam pembelajaran PPKn di kelas III MI Riyadlatul Ulum Trenggalek menunjukkan beberapa peserta didik masih belum mencapai KKM. Pembelajaran yang dilakukan di kelas III MI Riyadlatul Ulum Trenggalek masih terkendala media pembelajaran yang terbatas. Media yang tersedia hanya sebatas gambar yang tersedia di buku siswa atau LKS. Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran

²⁹ Hasil *pretest* peserta didik kelas III.

Pop Up Book pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman PPKn. Kegunaan media akan memberikan pengaruh pada diri peserta didik dalam memberi kefokuskan, ketertarikan sehingga mereka akan memperhatikan dari penjelasan pendidik.

Salah satu media yang ingin dikembangkan oleh peneliti adalah media *Pop Up Book*. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.³⁰ *Pop Up Book* berfungsi untuk menambah daya ingat pada materi pelajaran, mengembangkan daya fantasi peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi. Pembelajaran yang dikemas dalam media *Pop Up Book* akan memudahkan pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pembelajaran dan menambah ketertarikan anak serta memicu kreatifitas anak setelah melihat objek tiruan karena disajikan dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menarik dan menyerupai objek sesungguhnya namun bentuk atau ukurannya yang lebih kecil. Peserta didik akan merasakan senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar dapat timbul berbeda dengan buku-buku seperti biasanya.³¹

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan Azzahra Nanda Kitnasari, dkk dalam jurnal berjudul "*Pengembangan Pop Up Book Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah*

³⁰ Dzuanda, 2011, Dzuanda. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate, 2011. hal. 1.

³¹ Malfia, Arip dan Hijrawatil Aswat, *Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2021, hal.263.

Dasar. Hasil penelitian dinyatakan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dengan nilai *pre-test* rata-rata 50 kategori “tidak tuntas” dan nilai *post-test* rata-rata 80 kategori “tuntas”.³²

Penelitian yang dilakukan Shella Nabila, dkk dalam jurnal berjudul “*Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”. Hasil analisis penilaian yang diperoleh dari ahli validasi bahasa, media dan materi memperoleh rata-rata skor yang memenuhi valid. Hasil analisis kepraktisan peserta didik dan pendidik memperoleh rata-rata skor yang memenuhi kriteria sangat praktis. Hasil menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* valid dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.³³

Penelitian yang dilakukan Nur Mawaddah, dkk dalam jurnal berjudul “*Pengaruh Media Pop Up Digital terhadap Penanaman Karakter Toleransi Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah 16*”, Hasil penunjukkan bahwa media *Pop Up* mampu memberikan rangsangan nilai karakter toleransi kepada anak dengan menunjukkan aspek kerjasama dan budi pekerti mengalami peningkatan dengan nilai $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 8$ atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$.³⁴

Latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi. Peneliti hendak melaksanakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan judul “*Pengembangan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan*

³² Azzahra Nanda Kitnasari, dkk, “*Pengembangan Pop Up Book Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*”, Vol. 2, No. 2 Agustus 2022, hal. 56.

³³ Shella Nabila, dkk, “*Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2021, hal. 3928.

³⁴ Nur Mawaddah, dkk, “*Pengaruh Media Pop Up Digital terhadap Penanaman Karakter Toleransi Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah 16*”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, 2023, hal. 53.

Sikap Toleransi dan Pemahaman pada Materi PPKn Kelas III di MI Riyadlatul Ulum Trenggalek”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat di dalam pembahasan pada penelitian pengembangan akan dijabarkan, sebagai berikut :

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan pengamatan terhadap identifikasi, kemudian memberikan pembatasan pembahasan untuk memaksimalkan penelitian pengembangan.

a. Identifikasi masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang dan berdasarkan judul yang diangkat dalam penulisan tesis ini “*Pengembangan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Pemahaman pada Materi PPKn Kelas III MI Riyadlatul Ulum Trenggalek*”, maka ada beberapa identifikasi masalah antara lain.

- 1) Media pembelajaran PPKn yang digunakan masih terbatas.
- 2) Kurang optimalnya pengembangan media pembelajaran berbentuk buku.
- 3) Kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik.
- 4) Kurangnya respon peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn memerlukan pengembangan media pembelajaran yang unik sehingga akan menarik perhatian peserta didik.

- 5) Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan banyaknya perasaan resah dari peserta didik.
- 6) Penggunaan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn sehingga cenderung pasif dalam pembelajaran.

b. Pembatasan masalah

Pembatasan pembahasan permasalahan yang terjadi di lapangan dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan penelitian pengembangan media pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Media Pembelajaran *Pop Up Book* dikembangkan dalam bentuk buku melalui validasi ahli dan uji efektifitas dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman.
- 2) Objek penelitian merupakan peserta didik kelas III MI Riyadlatul Ulum Trenggalek.
- 3) Materi pada media pembelajaran *Pop Up Book* diambil dari materi PPKn kelas III.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di lapangan, maka penelitian pengembangan media pembelajaran ini dilaksanakan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana desain pengembangan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek?

- b. Bagaimana pengembangan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek?
- c. Bagaimana efektifitas penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Science Adventurer* akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Menghasilkan desain produk media *Pop Up Book Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.
2. Menghasilkan pengembangan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.
3. Menghasilkan keefektifan penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil dari pengembangan ini berupa media *pop up book* yang mampu memberikan motivasi serta gambaran bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga adanya motivasi tersebut akan membuahkan hasil

pemahaman yang baik bagi diri peserta didik dan pemahaman yang baik akan meningkatkan sikap yang baik yakni sikap toleransi. Manfaat dari pengembangan media *Pop Up Book* adalah:

1. Media *Pop Up Book* didesain dengan mengkolaborasikan gambar, cerita, lipatan, gerakan dan ayat Al-Qur'an atau hadist yang dapat menarik perhatian dan memberi penguatan peserta didik terhadap materi.
2. Media *Pop Up Book* diberi gambaran yang konkret mengenai isi materi yang dipelajari sehingga peserta didik akan lebih aktif berfikir dan mengasah berbagai materi dan pengalaman belajar yang didapat dalam pembelajaran.
3. Media *Pop Up Book* mengajak peserta didik untuk belajar PPKn lebih menyenangkan dan tidak monoton.
4. Ketidak semangat dan kesungkaran dalam memahami pembelajaran PPKn akan berkurang dengan adanya penerapan media pembelajaran ini karena media memberi visualisasi secara nyata atau konkret.

Sedangkan karakteristik media *Pop Up Book* untuk kelas III MI/SD adalah sebagai berikut:

1. Suatu media pembelajaran yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh yang memuat bab pada pembelajaran PPKn Kelas III MI/SD.
2. Media ini berbentuk seperti buku dengan kolaborasi warna yang menarik, mencukil materi pokok dan memberi penguatan ayat Al-Qur'an atau hadist yang berhubungan dengan pembahasan.
3. Media pembelajaran berukuran 21 x 29,7 cm.
4. Pembahasan disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada tingkat MI.

5. Penggunaan media ini diawali dengan pendidik menunjukkan media, mengenalkan dan meinginformasikan tujuan yang akan dicapai atau anak dikenalkan terlebih dahulu kemudian memberitahukan setelah melakukan kegiatan membaca dan mengamati gambar, barulah peserta didik diberi tahukan tujuan pembelajarannya.
6. Penggunaan ini dimulai dengan mengajak anak mengamati, membaca dan mengidentifikasi isi *pop up book* lalu setelah itu memahami makna dari isi media.
7. Kuis dibagi menjadi 2 bagian yakni kuis permainan tempel yang dilakukan dengan kelompok tujuannya untuk melihat sikap toleransi dan kuis bukan permainan yang dijawab secara individu guna melihat pemahaman.

Selama proses pembelajaran menggunakan media *pop up book* peserta didik diajak aktif menanggapi, bertanya seolah-olah mereka merasakan apa yang ada pada cerita pada media *pop up book* tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Science Adventurer* memiliki manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengembangan media *Media Pop Up Book* dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn Kelas III MI Riyadlatul Ulum Trenggalek”.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dan pengembangan ini secara praktis dapat bermanfaat:

a. Lembaga

Memperkaya media pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan sehingga memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman peserta didik.

b. Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang teknik perancangan dan pembuatan media pembelajaran *Pop Up Book*. Media ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar untuk menumbuhkan kemampuan, keterampilan lebih mendalam terutama pada pembelajaran PPKn yang dikaji dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman PPKn bagi peneliti selanjutnya sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.

c. Pembaca

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya menyangkut penelitian dan pengembangan ini, menambah wawasan dan sarana tentang media pembelajaran yang tepat, efektif dan inovatif untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman peserta didik sehingga mereka mendapatkan kualitas diri yang lebih baik.

d. Perpustakaan Pascasarjana UIN Satu Tulungagung

Dengan diadakan penelitian dan pengembangan media ini, maka hasilnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan

pedoman pedoman dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif.

F. Asumsi dan Batasan Pengembangan

Berikut telah dicantumkan beberapa asumsi dan batasan pengembangan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, yaitu :

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik usia kelas III terbiasa melakukan pembelajaran dengan gambar visual yang memberikan konkritan cerita karena usia kelas III merupakan transisi dari kelas bawah ke kelas atas.
- b. Media *pop up book* dapat menunjang peningkatan sikap toleransi dan pemahaman peserta didik dalam memahami isi mata pelajaran dan merespon setiap permasalahan perbedaan dengan sikap toleransi.
- c. Peserta didik menjadi senang dan responsif dalam pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book*.
- d. Validator produk merupakan dosen dan praktisi lapangan yang sesuai dibidangnya.
- e. Item-item dalam angket merupakan penilaian produk yang menyatakan kelayakan produk tersebut.

2. Keterbatasan pengembangan

Adapun beberapa keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam proses penelitian ini adalah :

- a. Produk yang dihasilkan terbatas yaitu berupa *pop up book*.

- b. Pokok bahasan yang dikembangkan dalam produk membahas materi pelajaran PPKn yang sesuai semester 2 kelas III MI/SD.

G. Penegasan Istilah

Cara menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tesis sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bertujuan sebagai perantara untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber (pendidik) yang direncanakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya (peserta didik) dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³⁵ Media juga digunakan untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam mencapai tujuan pelajaran.³⁶
- b. *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.³⁷ Media ini menyajikan berbagai gambar dengan mengungkap materi, memiliki hubungan dengan bab mata pelajaran PPKn kelas III. Gambaran yang disajikan didukung warna warni yang membuat ketertarikan peserta didik untuk belajar. *Pop up book* ini mampu memberi memberi rangsangan

³⁵ R. Asyhar, *Kreatif Mengembangkan ...*, hal. 7

³⁶ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media...*, hal. 6

³⁷ Dzuanda, 2011, Dzuanda. *Design Pop-up...*, hal. 1.

guna meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman pada materi PPKn peserta didik. Bagian akhir setiap tema akan disajikan beberapa soal pertanyaan untuk mengetahui kepehaman peserta didik lebih lanjut terhadap isi *Pop up book* tersebut.

- c. Sikap toleransi adalah sikap menghargai dan menerima suatu perbedaan antar individu dengan individu lain.³⁸
- d. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti makna suatu materi, penyajian pada level terendah yang termasuk pada kemampuan menjelaskan, menafsirkan atau menerjemahkan makna dari materi tersebut.³⁹
- e. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah studi tentang kehidupan sehari-hari yang mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara Indonesia.⁴⁰ Tujuan PPKn adalah menumbuhkan wawasan, kepehaman dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.⁴¹
- f. Pemahaman “Persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman di Sekitar” mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang penting sebagai sarana mengenal NKRI yang diwadahi dalam pendidikan pancasila dan

³⁸ A. Syathori, *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 53.

³⁹ Carmen Giorgiana Bonaci, dkk, *Revisiting Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, The Macrotheme Review 2(2), Spring 2013*, hal.6.

⁴⁰ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 4.

kewarganegaraan Indonesia, membentuk pribadi yang berkarakter yang nantinya dapat mengisi keberlangsungan suatu negara.

2. Penegasan Operasional

Pengembangan media *Pop up book* yang difokuskan pada mata pelajaran PPKn di kelas III MI Riyadlatul Ulum Pogalan Trenggalek. Pengembangan media *Pop up book* ini bertujuan untuk memberi dorongan agar peserta didik mampu memahami materi secara langsung dengan baik melalui penyajian unsur visual dan cerita yang menarik. Penyediaan visual dan cerita juga berfungsi untuk merangsang pemberian nilai toleransi. Pemberian gambar yang disediakan akan membuat peserta didik terlibat secara emosional sehingga peserta didik akan terus melanjutkan kegiatan membacanya. Kehadiran *Pop up book* ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, asyik dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga mereka merasa termotivasi dalam memahami materi dan meningkatkan sikap toleransi.